



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Tindak Tutur dalam *Podcast* Denny Sumargo: Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka serta Keterkaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Aghnina Nuriyana¹(✉), Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
nuriyananina@gmail.com

Abstrak—Bahasa dan komunikasi memainkan peran fundamental dalam interaksi manusia, membentuk bagaimana individu berhubungan dan saling bertukar informasi. Penelitian ini membahas analisis tindak tutur dalam *podcast* Denny Sumargo: Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi relevansi penggunaan data tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan wujud tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam *podcast* Denny Sumargo "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji berbagai bentuk tindak tutur. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi dalam *podcast* didominasi oleh tindak tutur representatif dan ekspresif yang mencerminkan kejujuran, refleksi pribadi, pengalaman, serta emosi narasumber. Tindak tutur lokusi ditemukan sebanyak delapan belas tuturan, tindak tutur ilokusi ditemukan sebanyak enam puluh empat tuturan dan tindak tutur perlokusi ditemukan sebanyak enam belas tuturan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *podcast* dapat menjadi sumber pembelajaran kontekstual yang menarik dan relevan untuk melatih siswa dalam memahami makna tersirat, intonasi, dan konteks sosial dalam komunikasi. Dengan demikian, pemanfaatan media *podcast* sebagai materi ajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa siswa di tingkat SMA.

Kata kunci—Tindak Tutur, *Podcast*, Siswa SMA.

Abstract—Language and communication play a fundamental role in human interaction, shaping how individuals relate and exchange information. This study discusses the analysis of speech acts in the *podcast* Denny Sumargo: The Secret Behind Their Intelligence with the aim of identifying the types of speech acts used by the resource person and host and evaluating the relevance of using the data in learning Indonesian at the high school level. This study aims to describe and explain the forms of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts in Denny Sumargo's *podcast* "The Secret Behind Their Intelligence". The approach used in this study is a qualitative approach with a qualitative descriptive research type to examine various forms of speech acts. The results of the analysis show that the interaction in the *podcast* is dominated by representative and expressive speech acts that reflect the honesty, personal reflection, experience, and emotions of the resource person. Locutionary speech acts were found in eighteen utterances, illocutionary speech acts were found in sixty-four utterances and perlocutionary speech acts were found in sixteen utterances. This study shows that

podcasts can be an interesting and relevant contextual learning source to train students in understanding implied meaning, intonation, and social context in communication. Thus, the use of *podcast* media as teaching material can improve critical thinking skills and language skills of students at the high school level.

Keywords – Speech Acts, *Podcasts*, High School Students

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi memainkan peran fundamental dalam interaksi manusia, membentuk bagaimana individu berhubungan dan saling bertukar informasi. Dalam beberapa tahun terakhir, konteks sosial dan budaya dari komunikasi semakin mendapatkan perhatian dalam studi linguistik dan komunikasi, karena pengaruh globalisasi dan teknologi digital yang mempengaruhi cara kita berkomunikasi. Bahasa tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk identitas sosial yang penting dalam hubungan interpersonal. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Chaer, 2006).

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan bagaimana makna ditentukan oleh situasi komunikasi. Dalam pragmatik, tidak hanya struktur bahasa yang dianalisis, tetapi juga faktor-faktor konteks, seperti tujuan, peran sosial, hubungan antar pembicara, dan keadaan fisik yang memengaruhi pemahaman makna. Teori-teori pragmatik mengembangkan konsep-konsep seperti implikatur percakapan (Grice), tindak tutur (Searle), dan prinsip kooperatif yang memberi wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sehari-hari.

Dalam beberapa tahun terakhir, pragmatik terus berkembang, terutama dalam kajian tentang pragmatik interdisipliner, di mana berbagai perspektif baik dalam sosiolinguistik, psikologi kognitif, hingga kecerdasan buatan digabungkan untuk memahami cara bahasa digunakan dalam situasi yang lebih kompleks. Studi pragmatik juga semakin relevan dalam kajian komunikasi digital dan bahasa yang digunakan dalam media sosial. Dalam pragmatik terdapat beberapa teori yang membahas tentang ujaran, salah satunya adalah tindak tutur.

Tindak tutur menurut Chaer (2010) dalam bukunya berpendapat, tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam itu. Tindak tutur adalah kajian yang meneliti hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Teori ini, yang dikembangkan oleh Austin dan Searle, membedakan antara berbagai jenis tindak tutur, seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam komunikasi. Tindak tutur berperan penting dalam memahami bagaimana makna terbentuk dan dipahami dalam konteks sosial.

Menurut Austin (Fides, 2019) menyatakan bahwa “tindakan yang dilakukan saat mengatakan sesuatu” adalah definisi tindak tutur, yang berarti “tindakan yang

dilakukan saat mengatakan sesuatu". Mengeluarkan kata-kata berarti mengubah tindakan. Fokus teori tindak tutur sendiri adalah pada bagaimana bahasa mengkomunikasikan maksud dan tujuan penutur dengan cara mereka menggunakannya. Pemberitahuan yang menyeluruh dan jelas tentang cara melakukan tindakan ini mempengaruhi komunikasi yang berlangsung antara penutur dan mitra tutur (Tarigan, 2015). Karena perbedaan antar tuturan, Austin mengklasifikasikan mereka dalam tiga tindak tutur yaitu tindak tutur lokasi, ilokusi dan perlokusi.

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini adalah tindak tutur merupakan konsep dalam pragmatik yang mencakup cara seseorang mengungkapkan maksud melalui ucapan. *Podcast* Denny Sumargo, dengan berbagai narasumber yang berbicara tentang berbagai topik, menjadi objek yang tepat untuk menganalisis tindak tutur. Ini relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas karena membantu siswa memahami bagaimana komunikasi verbal berfungsi dalam konteks sosial dan budaya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, analisis pragmatik atau tindak tutur sering kali terfokus pada teori. Dengan mengaitkan analisis tindak tutur dengan contoh nyata dari *podcast*, siswa bisa melihat bagaimana teori tersebut diterapkan dalam situasi nyata, meningkatkan pemahaman mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan berjenis penelitian deskriptif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:21), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan objek. Bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditemukan dalam *podcast* "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka" adalah subjek penelitian ini. Penelitian juga mendalami pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Penelitian ini berfokus pada peristiwa tutur dalam *podcast* "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka". Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam peristiwa tutur dalam *podcast* "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka".

Penelitian ini menggunakan transkrip tuturan, yaitu kalimat atau paragraf yang menunjukkan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam peristiwa tutur *podcast* "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka".

Sumber data penelitian ini adalah video *podcast* "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka" pada kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo yang dirilis pada tanggal 10 Juli 2024. Penelitian menggunakan metode simak dan catat untuk mengumpulkan data. Mengunduh video *podcast* "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka" dari situs YouTube adalah langkah pertama. Selanjutnya, penulis

mendengarkan dan memperhatikan percakapan dalam *podcast* dan mencatat percakapan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246-252) analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sembilan puluh delapan data tuturan dalam *podcast* "*Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka*" yang dipublikasikan pada tanggal 10 Juli 2024 dengan tema pendidikan di kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo. Data tuturan tersebut meliputi tindak tutur lokusi sebanyak delapan belas tuturan, tindak tutur ilokusi sebanyak 64 tuturan dan tindak tutur perlokusi sebanyak 18 tuturan.

Peneliti hanya akan melihat beberapa data tuturan dari jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang dianggap ditemukan. Hasil analisis tindak tutur *podcast* "*Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka*" adalah sebagai berikut:

A. Analisis Tindak Tutur Lokusi yang Terdapat dalam *Podcast* "*Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka*"

1. Mengucapkan sesuatu sesuai dengan fakta

"Dulu, ketika aku masih berumur 5 atau 6 tahun, Papa dan Mama sama-sama bekerja sebagai dokter. Papa, yang merupakan dokter bedah saraf, sering datang ke rumah sambil membawa video operasi. Kemudian, beliau mengumpulkan anak-anaknya di kamar dan berkata, 'Ayo lihat, Abah habis operasi!' Dari situ, aku mengatakan kepada Mama bahwa aku ingin menjadi dokter."

Kalimat tersebut menyampaikan informasi konkret tentang latar pengalaman penutur (ayah dan ibunya dokter, kebiasaan ayah membawa video operasi, hingga motivasi penutur ingin jadi dokter). Inilah inti dari lokusi yaitu penyampaian proposisi atau isi berita. "*Papa Mama*" merujuk pada orang tua penutur, "*dokter bedah saraf*" mendeskripsikan profesi ayah, dan "*pengin jadi dokter*" menyatakan keinginan penutur. Kombinasi referensi (entitas) dan predikasi (sifat/kegiatan) adalah ciri khas tindak tutur lokusi. Penutur sekadar memberitahukan fakta dan latar belakang pribadi tanpa secara langsung meminta, memerintah, atau memengaruhi perasaan pendengar (yang baru akan terjadi di tingkat ilokusi atau perlokusi).

2. Kalimat menyampaikan proposisi

"Enggak juga tapi kayaknya memang dari kecil tuh orang tuaku udah kayak ngebekalin pendidikan banget sih mereka selalu ngeprioritasin pendidikan di atas semuanya jadi Semenjak itu kayaknya ya beneran diprioritasin sih kali kayak mungkin kayak satu quote gitu kalau aku share kayak dulu kayak tu aku nginstalasi kayak kita enggak bisa ngewarisin harta tapi kita bisa ngewarisin pendidikan yang bisa membuat kalian sukses Kalian cari sendiri sukses itu"

Orang tua penutur sejak kecil menekankan pentingnya pendidikan, dan menyampaikan kutipan motivasional tentang "*mewariskan pendidikan, bukan harta*". Ini

adalah makna denotatif yang dibawa oleh ucapan. Pada tingkat lokusi penutur hanya menyajikan fakta dan ide tanpa implisit perintah (ilokusi) atau efek lanjutan pada pendengar (perlokusi). Ia menuturkan alasan, kutipan, dan nilai yang diwariskan secara informatif.

B. Analisis Tindak Tutur Ilokusi yang Terdapat dalam Podcast "Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka"

1. Ekspresif

- a. *"Papa Mama dua-duanya dokter dulu pas aku masih umur 5 tahun 6 tahun papa aku suka datang ke rumah Terus kayak beliau dokter bedah saraf jadi suka bawa video operasi terus anak-anaknya dikumpulin di kamar kayak sini Abah habis operasi ayo lihat gitu nah dari situ aku bilang ke mama aku pengen jadi dokter"*

Kalimat yang diucapkan oleh Syakira tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif, Syakira sedang mengungkapkan pengalaman pribadi di masa kecil, menyampaikan perasaan dan keinginannya menjadi dokter sejak kecil dengan maksud mengungkapkan alasan atau latar belakang motivasional atas keinginannya tersebut.

Jadi, fungsi ilokusinya adalah menyatakan keinginan atau harapan, yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif, karena berhubungan dengan ekspresi sikap dan perasaan penutur terhadap sesuatu. Kalimat ini juga bisa memiliki unsur representatif (menggambarkan kenyataan atau pengalaman masa lalu), tetapi fokus utamanya adalah ekspresi keinginan menjadi dokter.

- b. *"dan juga kayaknya ada faktor kalau lagi main kan kalau deg-degan kan bisa gue ya kayak memorinya hilang atau tiba-tiba nge-blank jadi bisa banget apalagi kayak orang lari-lari pada kayak stres jadi menurut aku selama di game itu beneran kayak ikhtiar aja terus aku udah lupain aku pressure atau apa aku kerjain aja selama game karena enggak ada waktu dan kapasitas otak untuk cemas gitu loh di tengah-tengah waktu."*

Tindak tutur ekspresif digunakan ketika penutur mengungkapkan perasaan, sikap, atau reaksi psikologis terhadap suatu situasi. Dalam kalimat ini, penutur menggambarkan kondisi emosional dan mental saat bermain game (deg-degan, nge-blank, stres), menyatakan strategi menghadapi tekanan: dengan "ikhtiar aja", "lupain pressure", dan "kerjain aja", mengungkapkan sikap pribadi bahwa tidak ada kapasitas otak untuk cemas di tengah-tengah permainan. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena penutur mengungkapkan pengalaman emosional dan sikap pribadi terhadap tekanan dan stres saat bermain game.

2. Asertif

- a. *"aku double major Major aku ada dua jurusanannya aku ilmu komputer sama business Tech management"*

Tindak tutur asertif digunakan ketika penutur menyatakan, menggambarkan, atau melaporkan sesuatu yang dianggap benar menurut penutur. Dalam kalimat ini

Xaviera menyampaikan informasi faktual tentang latar belakang pendidikannya, Ia menggambarkan realitas bahwa ia mengambil dua jurusan (double major). Tidak ada maksud memengaruhi pendengar secara langsung, melainkan hanya memberi informasi. Kalimat ini termasuk tindak tutur representatif karena bertujuan menyatakan fakta atau realitas yang diyakini kebenarannya oleh penutur.

- b. *"Sejak SD, orang tuaku selalu mengikutkanku dalam olimpiade matematika. Mereka tidak menghabiskan uang untuk hal lain, tetapi fokus pada persiapan olimpiade. Mereka memasukkan aku ke berbagai les, seperti les matematika dan sains, untuk persiapan lomba. Berkat olimpiade, aku berhasil mendapatkan beasiswa sejak kelas 6 SD. Beasiswa itu terus mendukungku hingga kuliah, sehingga aku tidak perlu membayar biaya pendidikan."*

Sandy menjelaskan pengalaman pribadinya sejak SD, tentang mengikuti olimpiade matematika karena dorongan orang tua, prioritas orang tua dalam pengeluaran untuk pendidikan, perjalanan mendapatkan beasiswa sejak SD hingga kuliah, dan fakta bahwa ia tidak pernah membayar biaya sekolah karena prestasinya. Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif, karena tujuannya aoke kita lanjut ke pertanyaan ketiga pertanyaannya Apakah nama ibu kota Peru? adalah menyatakan fakta atau pengalaman pribadi yang diyakini benar oleh penutur.

- c. *"dari aku Heeh aku dari SMA, aku dari SD juga kayak masuk SMP aku sudahudah enggak pernah bayar uang sekolah sama sekali Aku dulu sma-nya juga di Korea dan itu juga semuanya aku dibayarin biasiswa full sama pemerintah Korea dari makan tempat tinggal dan pas aku sampai sana Alhamdulillah aku juga dapat beasiswa tambahan merit"*

Kalimat ini termasuk tindak tutur ilokusi representatif karena penutur menyampaikan fakta-fakta yang diyakininya benar tentang pengalaman hidupnya, khususnya terkait beasiswa dan pendidikan.

3. Direktif

- a. *"jangan lupa lapor ke kita kalau ada yang gak nyaman kasih tahu di sini tu kita pengen yang penting kalian yang paling nyaman dan yang terbaik"*

Kalimat ini secara eksplisit mengandung unsur meminta atau menyuruh lawan bicara (para peserta acara kayak) untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari ujaran ini adalah untuk mempengaruhi tindakan lawan bicara agar mereka merasa nyaman dan aman selama acara, dan mengambil tindakan (melapor atau memberi tahu) jika ada masalah. Ini sesuai dengan definisi tindak tutur direktif yang berusaha membuat pendengar melakukan sesuatu.

- b. *"Oke kita lanjut ke pertanyaan kedua apa ibukota dari provinsi Sulawesi Selatan"*
 c. *"oke kita lanjut ke pertanyaan ketiga pertanyaannya Apakah nama ibu kota Peru?"*
 d. *"Oke lanjut ya keempat skip keempat lah tetap empat tetap empat karena mesti tetap jawab Oke pertanyaan keempat kita ulangi dari negara manakah pemilik atau CEO TikTok?"*
 e. *"Oke pertanyaan ke enam Siapakah pencipta lagu Indonesia Raya?"*

- f. *"Oke kita ke pertanyaan ke 9 wuh tanggal 21 April merupakan hari? siapa yang duluan?"*

Semua kalimat di atas yang diucapkan oleh Densu memiliki ciri-ciri tindak tutur ilokusi direktif karena mengandung unsur perintah atau ajakan untuk melakukan sesuatu. Densu secara aktif mengarahkan jalannya kuis. Ia meminta para peserta untuk menjawab pertanyaan, melanjutkan ke pertanyaan berikutnya, memberikan waktu untuk berpikir, dan mengajak untuk melanjutkan babak. Memiliki tujuan untuk mempengaruhi tindakan lawan bicara ujaran-ujaran tersebut bertujuan agar para peserta berpartisipasi dalam kuis sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Densu sebagai pembawa acara. Ia ingin mereka fokus, menjawab, dan mengikuti alur acara.

4. Komisif

- a. *"aku akan menggunakan basa Indonesia karena aku mencintai Indonesia dan Makanannya"*

Sandy secara eksplisit menyatakan niatnya (*"aku akan menggunakan"*) untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, yaitu menggunakan bahasa Indonesia. Menyatakan janji atau komitmen meskipun dalam konteks ini lebih berupa pernyataan preferensi yang kuat, terdapat implikasi komitmen dari Sandy untuk menggunakan bahasa Indonesia. Fokus pada tindakan penutur yang mana kalimat ini berpusat pada apa yang akan dilakukan oleh Sandy sendiri.

- b. *"Untung kita sama sekali. Kalau settingan pun aku enggak akan pernah, enggak akan mau pulang dari Singapura ke Indonesia. Iya karena kalau settingan kan Ngapain juga kita lomba capek-capek tapi pemenangnya udah ditentukan ngapain ya Sebenarnya"* .

Mengikat penutur pada tindakan di masa depan, Sandy menyatakan dengan tegas (*"aku enggak akan pernah enggak akan mau pulang"*) sebuah keputusan atau janji untuk tidak melakukan suatu tindakan di masa depan, yaitu pulang dari Singapura ke Indonesia dalam konteks lomba tersebut. Kalimat ini menunjukkan komitmen Sandy terhadap keputusannya untuk tetap di Singapura terkait dengan lomba yang sedang dibahas. Kalimat ini secara eksplisit menyatakan apa yang tidak akan dilakukan oleh Sandy. Meskipun ada kalimat lain yang mungkin mengimplikasikan tindakan di masa depan, kalimat Sandy ini adalah yang paling eksplisit dan langsung menyatakan sebuah komitmen untuk tidak melakukan sesuatu.

5. Deklaratif

"Oke jadi ketemulah setelah udah kepilih nih masing-masing ketemu nih di satu babak gitu ya Nah di satu babak ini tereliminasi 10 langsung dari 40 langsung hilang 10 oke yang dari luar negeri belum belum nongol."

Dalam konteks kompetisi atau acara, ucapan Densu ini mendeklarasikan atau menetapkan aturan atau jalannya acara, yaitu adanya eliminasi 10 orang dari 40 di babak tersebut. Jika Densu memiliki peran atau otoritas untuk mengumumkan atau

menjelaskan format kompetisi, maka ucapan ini bersifat deklaratif karena menciptakan pemahaman dan ekspektasi mengenai apa yang akan terjadi.

C. Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Podcast "Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka"

1. "Iya jadi kayak apa aku ubah sampai akhir gitu kayak angka semua gitu."

Kalimat ini bisa meyakinkan atau mempengaruhi pendengar bahwa Sandy memiliki cara yang unik dalam mengingat urutan, yaitu dengan mengubahnya menjadi angka. Efeknya pada pendengar bisa berupa rasa ingin tahu, kebingungan, atau bahkan mencoba meniru metodenya.

2. "Oh jadi benar-benar diuji banget nih dengan tingkat level yang standarnya tinggi gua bilang wah waduh keren sih cuma kalau misalnya kalian ngikut kayak gitu yang membuat kalian terpressure sendiri itu apa misalnya dari personal masing-masing?"

Pertanyaan ini bisa membuat pendengar merenung atau memikirkan tentang tekanan pribadi yang mungkin mereka rasakan. Efeknya adalah introspeksi diri.

3. "Ya udah akhirnya dibayarin tiket ke Indonesia dari Singapore aku pulang."

Sandy memberitahukan bahwa tiket kepulangannya ke Indonesia dari Singapura telah dibayarkan. Mendengar pernyataan ini, Densu kemudian merespons dengan pertanyaan klarifikasi, "Oh dibayarin?". Ini menunjukkan bahwa pernyataan Sandy menimbulkan rasa ingin tahu atau keheranan pada Densu, yang kemudian mendorongnya untuk bertanya lebih lanjut. Ujaran Sandy secara langsung memicu respons verbal dari Densu. Meskipun efek perlokusi bisa sangat beragam dan terkadang tidak langsung terlihat, dalam percakapan ini, respons Densu yang berupa pertanyaan adalah indikasi adanya efek perlokusi dari ujaran Sandy. Ujaran Sandy tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong lawan bicaranya untuk bereaksi.

D. Analisis Tindak Tutur pada Podcast Denny Sumargo: Rahasia di Balik Kecerdasan Mereka Serta Keterkaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Keterkaitan antara analisis tindak tutur pada *podcast* Denny Sumargo—khususnya episode "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka"—dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sangat relevan, terutama dalam konteks penguatan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis siswa. Berikut adalah penjelasannya:

1. Penerapan Materi Tindak Tutur

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia SMA, khususnya di kelas XI dan XII, siswa diajarkan untuk:

- a. Mengenali jenis-jenis tindak tutur.
- b. Menganalisis maksud penutur dalam konteks komunikasi.

Podcast Denny Sumargo menyajikan bentuk-bentuk komunikasi nyata yang kaya akan tindak tutur, sehingga dapat dijadikan bahan ajar otentik untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi bahasa dalam konteks sebenarnya.

2. Penguatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara

Podcast adalah media audio yang dapat:

- a. Melatih keterampilan menyimak aktif siswa.
- b. Menjadi model penggunaan bahasa informal, ekspresif, atau persuasif dalam wacana lisan.

3. Pengembangan Kemampuan Analisis Wacana

Siswa bisa diajak:

- a. Menganalisis tujuan komunikasi para pembicara dalam *podcast*.
- b. Membandingkan antara makna literal dan makna implisit dalam ujaran.
- c. Menerapkan teori pragmatik dan tindak tutur dalam konteks nyata.

Hal ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila, yang mendorong siswa berpikir kritis, komunikatif, dan adaptif terhadap berbagai bentuk komunikasi modern.

SIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan adalah bahwa tindak tutur telah dipelajari dalam ilmu pragmatik yang menjelaskan cara seseorang memaknai tindakan dalam situasi tertentu. Dari kompilasi rekaman *podcast* "Rahasia Dibalik Kecerdasan Mereka" pada kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo yang dipublikasikan pada 10 Juli 2024 terdapat bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang meliputi 1) tindak tutur lokusi berjumlah delapan belas tuturan, 2) tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah enam puluh empat tuturan, tindak tutur asertif berjumlah sembilan belas tuturan, tindak tutur deklaratif berjumlah delapan tuturan, tindak tutur komisif berjumlah empat tuturan, tindak tutur ekspresif berjumlah tujuh belas tuturan dan 3) tindak tutur perlokusi berjumlah enam belas tuturan.

REFERENSI

- Alifah, HN, Haryanti, SD, & Utomo, APY (2022). Analisis Tindak Tutur dalam *Podcast* Indonesia "Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?". *Widya Accarya*, 13 (1), 1-14. Doi <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/1149>
- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/7>
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Arifiani, S. I. S. K. A., & LUNAK, B. K. R. P. (2016). Pembentukan Data Uji Menggunakan Algoritma Optimisasi Koloni Semut dan Pendekatan Teknik Pengujian Kotak Abu-Abu (Doctoral dissertation, Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah* , 1 (1). Doi <http://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Austin, JL (1962). *Cara melakukan sesuatu dengan kata-kata* . Oxford University Press.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, C. (2023). Melibatkan audiens melalui *podcast*: Membangun komunitas dan loyalitas. *Jurnal Internasional Studi Komunikasi* , 18(2), 45-60. Doi
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah ni-kentyas, N. K., & Alber, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Denny Sumargo "Gw bukan cerminan anak ustadz, selalu salah dan dihujat netizen". *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 21-36. Doi: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/9742>
- Halim, M., & Rahman, A. (2021). Peran kalimat imperatif dalam komunikasi sehari-hari. *Jurnal Studi Linguistik* , 15(3), 123-135.
- Johnson, R., & Lee, T. (2020). Strategi pemasaran video di YouTube: Analisis komprehensif. *Jurnal Internasional Pemasaran* , 12(2), 78-92.
- Jones, A., & Smith, B. (2022). Munculnya *podcasting*: Era baru komunikasi audio. *Jurnal Media Digital* , 10(1), 15-30.
- Jumadi, A. (2020). Tindak tutur dalam komunikasi. *Jurnal Linguistik* , 12(1), 66-78.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia (Cetakan Ke)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laila, D. (2020). Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Podcast*. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 2015, 7-12. Doi <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41213/>
- Langi, F. (2017). Bentuk Tindak Tutur Berdasarkan Konteks Film "Manusia Setengah Salmon" Babak I. *Kajian Linguistik* , 4 (3). Doi <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kaling/article/view/24795>
- Mangole, KDB, Himpong, M., & Kalesaran, ER (2017). Pemanfaatan youtube dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa paslaten kecamatan remboken minahasa. *Acta Diurna Komunikasi* , 6 (4). Doi <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/18359>
- Mayangsari, D., & Tiara, DR (2019). *Podcast* sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Zaman Keemasan* , 3 (02), 126-135. Doi <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1720>

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya (2004)
- Muhaemin. A. (2017). http://www.piltiran-rakyat.com/hidup_gaya_2017/10/20/5_situs_paling-banyak-dikunjungi-411970
- Nadar, I.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Sari, A., Ikhwan, M. S., & Gusnawaty, G. (2022). Tindak Tutur Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 256-269. Doi <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/1718>
- Sari, D. (2022). Dinamika sosial kalimat imperatif dalam komunikasi interpersonal. *Jurnal Bahasa dan Kebudayaan Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 2(1). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195>
- Searle, JR (1969). *Tindak tutur: Esai tentang filsafat bahasa*. Cambridge University Press.
- Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. Oxford: Basil Blacwell.
- Smith, J. (2021). Dampak YouTube terhadap komunikasi global. *Jurnal Studi Media*, 15(3), 45-60.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUMARLAM, S., PAMUNGKAS, S., & SUSANTI, R. (2023). Pemahaman dan kajian pragmatik.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*: Bandung Angkasa.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Pustaka Belajar.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilikusi, dan perlokusi pada debat capres-cawapres republik indonesia tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249-249. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>